

# PEMBELAJARAN DARING DENGAN METODE RESITASI DAN PEMANFAATAN *GOOGLE CLASSROOM* PADA PEMBELAJARAN IPS

Muhammad Denny Wicaksono<sup>1)\*</sup>, Nanis Hairunisya<sup>1)</sup>, Nafik Umurul Hadi<sup>1)</sup>

Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

\*E-mail: [dennysatrial@gmail.com](mailto:dennysatrial@gmail.com)

## *Abstract*

*The covid-19 pandemic, which has infected some Indonesians, led to learning done by learning from home (BDR) method. This study aims to describe online learning by recital method and make use of google classroom in grade IX IPS learning at SMP negeri 2 Sendang. This study uses descriptive qualitative research methods. In this design, the researchers described the phenomenon of the research object, gathered and informed information about the phenomenon of the research object, and reported it narratively about the information that had been found. The location of this research is SMP Negeri 2 Sendang located in Kedoyo Village, Sendang District, Tulungagung Regency. The data collection used in this study is a method of observation, interview, and documentation. The result of this study is that teachers are very capable of managing online classes, students respond positively to online learning, learning consists of five steps. Obstacles in learning are the limitations of student internet quota, stable student internet, and sudden power outages, the solutions include using wifi, waiting for PLN electricity to turn on. Granting internet quota kemendikbud, prioritize 3G network.*

**Keywords:** *Online learning, Recitation methods, Google Classroom*

## **Abstrak**

Pandemi covid-19 yang telah menginfeksi sebagian masyarakat Indonesia menyebabkan pembelajaran dilakukan dengan metode belajar dari rumah (BDR). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pembelajaran daring dengan metode resital dan memanfaatkan google classroom dalam pembelajaran IPS kelas IX di SMP negeri 2 Sendang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam desain ini, para peneliti menggambarkan fenomena objek penelitian, mengumpulkan dan menginformasikan informasi tentang fenomena objek penelitian, dan melaporkannya secara naratif tentang informasi yang telah ditemukan. Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Sendang yang terletak di Desa Kedoyo, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah guru sangat mampu mengelola kelas online, siswa merespons positif pembelajaran daring, pembelajaran terdiri dari lima langkah. Kendala dalam belajar adalah keterbatasan kuota internet siswa, internet mahasiswa yang stabil, dan pemadaman listrik yang tiba-tiba, solusinya antara lain menggunakan wifi, menunggu listrik PLN menyala. Pemberian kuota internet Kemendikbud, prioritaskan jaringan 3G.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Daring, Metode Resitasi, Google Classroom*

## PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang telah menyebar dan menginfeksi beberapa masyarakat Indonesia, menyebabkan beberapa kegiatan tidak bisa berjalan dengan seperti biasanya. Dalam dunia pendidikan, salah satu dampak yang di rasakan adalah proses pembelajaran terhambat. Bersama dengan hal di atas, (Kemdikbud, 2020) memberikan surat edaran Nomor 15 tahun 2020 yang berisi pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19 (BDR). Terdapat beberapa pendekatan yang di sarankan dari kemdikbud, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran daring atau juga bisa di sebut *Online Learning*. Pembelajaran daring sendiri memerlukan teknologi khusus untuk pelaksanaannya, dan juga memerlukan keahlian khusus bagi guru untuk pemanfaatannya.

(Chaeruman, 2017), Terdapat 3 kategori *e-learning*. Salah satunya adalah *fully daring*. *Fully daring* merupakan interaksi dan proses pembelajaran yang semua prosesnya dilakukan daring secara penuh. Hal ini memungkinkan proses pembelajaran di lakukan melalui media saja, seperti pemanfaatan media pembelajaran online yang dapat di gunakan untuk menunjang pembelajaran daring. Dalam buku Pedati, (Chaeruman, 2017) menjelaskan alur pembelajaran daring terdapat empat langkah, di antaranya adalah 1) mempelajari melalui materi

digital, 2) mendalami melalui aktifitas forum diskusi online, 3) menerapkan melalui penugasan online, dan 4) evaluasi melalui kuis dan tes online. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian (Sofyana & Rozaq, 2019) Dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring berbantuan *Whats App* adalah Membuat grup kelas di whatsapp dan mengundang semua anggota kelas kemudian Dosen dapat mengunggah materi pembelajaran dan tugas kuliah. Mahasiswa bisa mengunduh materi dan tugas melalui akun mereka masing-masing. Mahasiswa juga dapat melakukan sesi konsultasi melalui grup whatsapp tersebut. Proses pembelajaran berlangsung selama 1 semester.

Jika di bandingkan dengan pendapat (Chaeruman, 2017), proses pembelajaran dalam hasil penelitian di atas masih berbeda pada tahap evaluasi. Konsep pembelajaran daring pada kenyataannya masih sulit di terapkan di Indonesia, utamanya di dalam daerah yang minim internet, pembelajaran daring tidak akan berjalan lancar jika internet pun juga belum maksimal. Seperti dalam penelitian (Sadikin & Hamidah, 2020). Dalam penelitian tersebut, di ungkapkan bahwa kelemahan dari pembelajaran daring adalah lemahnya sinyal internet bagi mahasiswa di kawasan minim sinyal. Hal ini juga berkaitan dengan langkah Kemendikbud untuk menyediakan kuota murah dan bantuan kuota internet karena kuota tidak bisa di pakai jika

koneksi internet di daerah tertentu belum maksimal.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring belum sepenuhnya sesuai dengan harapan seperti yang diungkapkan (Chaeruman, 2017) dalam buku yang berjudul *Pedati Model Desain Sistem Pembelajaran Blended*. Selain itu juga terdapat kendala seperti internet yang belum maksimal dan menyebabkan pembelajaran daring berjalan tidak sesuai harapan.

Pembelajaran daring selain memerlukan konsep yang sesuai agar terlaksana sesuai tujuan, juga di perlukan media pembelajaran yang tepat agar bisa di gunakan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran daring. Penelitian (Usnia & Akim, 2019) mengungkapkan, Dalam dunia pendidikan, perkembangan teknologi telah memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.

Dalam pembelajaran daring, di perlukan adanya fasilitas untuk mengakses media pembelajaran online. seperti yang di ungkapkan (Handarini & Wulandari, 2020). Pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, komputer, smartphome dan jaringan internet untuk mengakses media

Pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti menjumpai beberapa sekolah menengah

pertama di Tulungagung yang menggunakan *Google Classroom* dan *Google Form* untuk pembelajaran daring. Selain itu, salah satu perpguruan tinggi di tulungagung juga menggunakan media *Moodle* dan *Zoom* untuk pembelajaran daring. Kemudian salah satu sekolah menengah pertama yang menggunakan media *Google Classroom* adalah SMPN 2 Sendang Tulungagung. Selain itu, peneliti juga mencari data melalui siswa dan guru IPS SPMPN 2 Sendang. Data hasil observasi awal yang peneliti dapatkan adalah pembelajaran IPS yang di lakukan dengan metode ceramah saja membosankan. Kemudian guru IPS di sekolah tersebut juga mengungkapkan bahwa dengan penggunaan *Google Classroom* ini mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran IPS.

Penelitian (Nirfayanti & Nurbaeti, 2019) Mendapatkan hasil bahwa “terdapat pengaruh signifikan media pembelajaran google classroom terhadap motivasi belajar mahasiswa Semester V Pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari skor nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa 78,31 yang berada pada kategori tinggi dan nilai persentase respon mahasiswa sebesar 83,72%”.

Penelitian Afrianti (2018). Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa “Cara kerja *Google Classroom* berpengaruh positif dalam menunjang pembelajaran Akuntansi”. Namun dalam penelitian tersebut juga di katakan bahwa “di lapangan masih

terdapat beberapa kendala dalam penggunaan *Google classroom*, utamanya dalam kendala jaringan internet”.

Selanjutnya tentang perbedaan *Google Classroom* dan *Edmodo*, di jelaskan dalam penelitian (Batita, et al., 2019) mengungkapkan bahwa “*Google Classroom* jika di manfaatkan dalam pembelajaran lebih baik di banding *Edmodo* jika di lihat dari segi memotivasi peserta didik”. Kelebihan tersebut terletak pada tampilan aplikasi. Sedangkan *Edmodo* unggul di bagian kognitif, karena mampu memfasilitasi pembelajaran tanpa batas dan waktu.

Penelitian (Ahmad, Firdausi Nuzula, 2020) mengatakan bahwa rata-rata nilai siswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* cukup berbeda, namun perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan. (Suhada et al., 2020), penggunaan *Google Classroom* membantu pembelajaran daring pada mahasiswa biologi, dengan memudahkan proses perkuliahan dan pemahaman materi, sedangkan untuk kegiatan praktikum kurang efektif. Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat di simpulkan, bahwa pemanfaatan *Google Classroom* memerlukan internet, dengan demikian di perlukan koneksi internet untuk menggunakannya.

SMP Negeri 2 Sendang, selain memanfaatkan *Google Classroom*, beberapa guru juga menggunakan

beberapa metode yang berbeda dalam setiap materinya. Salah satunya guru IPS di SMPN 2 Sendang yang mengungkapkan metode yang sering di gunakan dalam pembelajaran IPS secara daring melalui *Google Classroom* adalah metode pembelajaran resitasi. Penelitian sebelumnya di lakukan oleh (Shabrina, 2020). Yang mengungkapkan bahwa metode resitasi pada mata pelajaran agama islam di lakukan dengan memberikan siswa materi kemudian siswa di minta untuk membuat resume. Dengan kata lain dalam metode resitasi ini siswa di beri tugas untuk di kerjakan kemudian di kumpulkan melalui media pembelajaran yang di pakai oleh guru.

Selanjutnya dalam penelitian (Fransiska & Husnita, 2015), mengungkapkan bahwa metode pembelajaran resitasi dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi sejarah. Penelitian lain juga mengatakan bahwa metode resitasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Seperti penelitian (Novariyanti, 2017), dalam penelitian tersebut mengatakan metode pembelajaran resitasi efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI SMA. (Djamarah & Bahri, 2016) mengatakan bahwa metode resitasi merupakan metode di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan pada akhirnya mempertanggung jawabkan tugas tersebut.

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa metode resitasi adalah sebuah metode pembelajaran di mana guru memberikan tugas kepada siswa, agar siswa melakukan kegiatan belajar dan mempertanggungjawabkan tugas tersebut. Maka dalam pembelajaran daring dengan pemanfaatan *Google Classroom*, perlu di ketahui bagaimana siswa mempertanggungjawabkan tugasnya.

Sebelum penelitian di mulai, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di lapangan yang di jadikan lokasi penelitian. Di lokasi penelitian, peneliti mengamati bahwa di SMP Negeri 2 sendang, dalam rangka penyelenggaraan belajar dari rumah, pembelajaran IPS di lakukan secara daring dengan pemanfaatan *Google Classroom* dan metode resitasi. Namun, pada uraian di atas sudah di kaitkan antara beberapa penelitian dan beberapa pendapat ahli, bahwa kenyataanya pembelajaran daring di Indonesia masih belum bisa di laksanakan secara maksimal karena terdapat beberapa kendala seperti internet yang belum merata, daerah susah sinyal internet, keterbatasan alat untuk mengakses media pembelajaran online dan tidak terdapat evaluasi dalam pembelajaran. Maka, berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai “Pembelajaran Daring dengan Metode Resitasi dan Pemanfaatan *Google Classroom* Pada Pembelajaran IPS Kelas IX Di SMP

Negeri 2 Sendang” dalam bentuk penelitian Kualitatif deskriptif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam rancangan ini, peneliti mendeskripsikan fenomena objek penelitian, mengumpulkan dan menceritakan informasi tentang fenomena objek penelitian tersebut, serta melaporkannya secara naratif tentang informasi-informasi yang telah ditemukan. Dengan demikian maka dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan tentang kemampuan guru dan respon siswa dalam pembelajaran daring dengan metode resitasi dan pemanfaatan *google classroom* dalam pembelajaran kelas IPS IX, mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran serta kendala dalam pembelajaran daring dengan metode resitasi dan pemanfaatan *google classroom* dalam pembelajaran kelas IPS IX, serta mendeskripsikan Solusi untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran daring dengan metode resitasi dan pemanfaatan *google classroom* dalam pembelajaran kelas IPS IX. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 2 Sendang, JL. Raya Kedoyosendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMPN 2 Sendang, Guru IPS SMPN 2 Sendang, dan Siswa kelas IX

SMPN 2 Sendang. Dalam penelitian ini, pada tahap pengumpulan data, peneliti adalah instrument kunci, maka peneliti akan mengunjungi langsung lokasi penelitian untuk mengumpulkan data. Analisis data dilakukan dengan model interaktif. Model analisis interaktif dilakukan dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka di temukan hasil penelitian sebagai berikut.

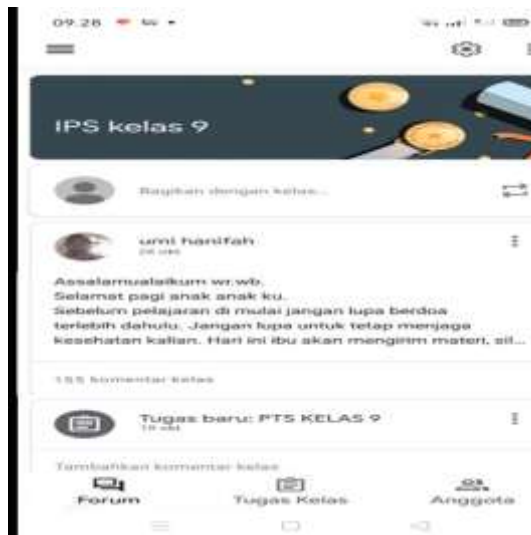
Data terkait kemampuan guru dalam pembelajaran daring dengan metode resitasi dan pemanfaatan google classroom dalam pembelajaran kelas IPS IX peneliti temukan melalui hasil wawancara dengan guru IPS dan Kepala sekolah SMPN 2 Sendang. Berdasarkan data tersebut, peneliti menemukan bahwa guru sangat mampu untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan pemanfaatan *Google Classroom*. Hal itu dapat di ketahui dari penjelasan guru IPS yang mengungkapkan bahwa saat ini beliau mampu menggunakan beberapa aplikasi media pembelajaran melalui laptop dan HP. Selain itu, guru IPS juga mampu membuat video pembelajaran melalui aplikasi kine master di android,

serta menjelaskan langkah-langkah penggunaan *Google Classroom* dari awal sampai bisa di gunakan untuk pembelajaran. Selain itu kemampuan guru untuk menggunakan *Google Classroom* juga di perjelas oleh kepala sekolah SMPN 2 Sendang, bahwa tidak ada guru yang kesulitan saat menggunakan *Google Classroom*, termasuk guru IPS Kelas IX.

Temuan selanjutnya adalah respon siswa dalam pembelajaran daring dengan metode resitasi dan pemanfaatan google classroom dalam pembelajaran kelas IPS IX. Berdasarkan beberapa data yang peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa respon siswa sangat baik, hal itu di buktikan dengan siswa aktif berdiskusi di forum *Google Classroom*, dari siswa yang sebelumnya di kelas tidak pernah bertanya atau mengutarakan pendapat, di forum *Google Classroom* menjadi lebih aktif, dalam forum *Google Classroom* terdapat 155 diskusi aktif antara siswa dengan guru. Selain itu beberapa siswa juga mengungkapkan, keuntungan belajar dengan google classroom adalah Bahasa aplikasinya mudah di mengerti, Tidak memakan penyimpanan memori HP yang terlalu banyak, Bisa mengunduh materi dari guru, bertanya di forum, dan mengumpulkan tugas, Bisa belajar di mana saja jika ada koneksi internet, terutama wifi, Tidak malu untuk bertanya karena hanya mengetik saja untuk bertanya di forum. Keaktifan siswa berdiskusi dalam

forum *Google Classroom* dapat di lihat pada gambar 1 berikut.

Gambar 1. Diskusi siswa melalui *Google Classroom*.

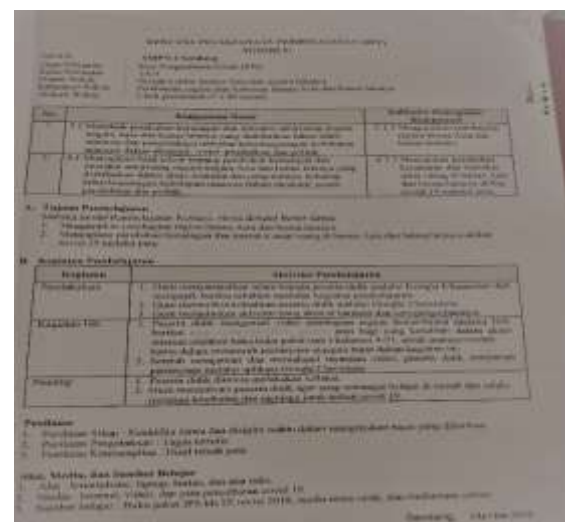


Pengumpulan data terkait pelaksanaan pembelajaran daring dengan metode resitasi dan pemanfaatan google classroom dalam pembelajaran kelas IPS IX, peneliti lakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan data yang telah terkumpul, peneliti menemukan bahwa, pelaksanaan pembelajaran daring dengan metode resitasi dan pemanfaatan google classroom dalam pembelajaran kelas IPS IX pelaksanaan pembelajaran daring dengan metode resitasi melalui *Google Cllsroom* meliputi, yang pertama Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa, guru menyampaikan materi dalam bentuk video yang di kirim ke *Google Classroom*, Hasil pekerjaan peserta didik berbentuk presentasi video yang

di buat dari kine master kemudian di kirimkan ke *Google Classroom* untuk pertanggungjawaban tugas, Hasil pekerjaan di review oleh peserta didik dengan guru. Tugas presentasi video untuk peserta didik minimal di berikan waktu satu minggu untuk mengupload di *Google Classroom*. Kemudian guru akan melakukan penilaian sikap yang di tentukan dari keaktifan siswa dan disiplin waktu dalam mengerjakan tugas yang di berikan, penilaian pengetahuan yang di ambil dari tugas tertulis, dan penilaian keterampilan yang di ambil dari hasil telaah peta.

Proses pelaksanaan pembelajaran dapat di lihat melalui RPP IPS kelas IX SMPN 2 Sendang pada gambar 2 berikut.

Gambar 2. RPP IPS kelas IX SMPN 2 Sendang.



Dalam RPP tersebut tertulis tiga penilaian yang diambil oleh guru, di antaranya penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian

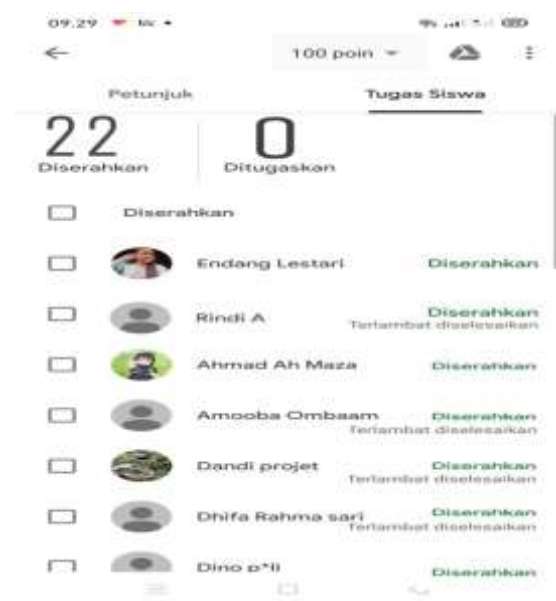
keterampilan. Penilaian sikap di tentukan dari keaktifan siswa dan disiplin waktu dalam mengerjakan tugas yang di berikan, penilaian pengetahuan di ambil dari tugas tertulis, dan penilaian keterampilan di ambil dari hasil telaah peta.

Pada saat melakukan pengumpulan data di lapangan, peneliti juga menemukan kendala yang di alami guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan metode resitasi dan pemanfaatan google classroom dalam pembelajaran kelas IPS IX. Berdasarkan data yang telah terkumpul, peneliti menemukan Terdapat 3 siswa yang mengungkapkan kendala yang di alami dalam pembelajaran Daring dengan Metode Resitasi dan Pemanfaatan *Google Classroom* Pada Pembelajaran IPS Antara lain adalah: “di rumah saya sinyal internet belum 4G sehingga jaringan tidak stabil” siswa lain mengungkapkan “sebelum ada bantuan kuota internet dari kemendikbud, kuota saya cepat habis untuk mengunduh video dari google classroom” selain itu juga terdapat siswa yang mengatakan “setiap guru mata pembelajaran selalu memberikan tugas di akhir bab, dan akan di minta pertanggungjawaban di google classroom, maka tugas jika di berikan secara bersamaan akan menumpuk dan pengumpulan di google classroom akan telat, padahal di google classroom ada batas waktu pengumpulan tugas.

Selanjutnya, peneliti mengambil dokumentasi pelaksanaan Pembelajaran Daring dengan Metode Resitasi dan Pemanfaatan *Google Classroom* Pada Pembelajaran IPS Kelas IX Di SMP Negeri 2 Sendang.

Dokumentasi peneliti ambil dari Screenshot pengumpulan tugas siswa kelas IX SMPN 2 Sendang di HP Guru. Hasil dokumentasi dapat di lihat dalam gambar 4.16 berikut:

Gambar 3. Pengumpulan Tugas di Google Classroom.



Berdasarkan gambar di atas, dapat di ketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang telat mengumpulkan tugas. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa dan guru IPS SMPN2 Sendang, dimana pengumpulan tugas yang telat di karenakan listrik padam, dan jaringan internet yang tidak stabil.



Berdasarkan penemuan di atas, dapat di simpulkan bahwa kendala dalam pelaksanaan Pembelajaran Daring dengan Metode Resitasi dan Pemanfaatan *Google Classroom* Pada Pembelajaran IPS Kelas IX Di SMP Negeri 2 Sendang adalah kuota internet siswa yang terbatas, koneksi internet siswa yang kurang stabil, dan listrik padam secara tiba-tiba, sehingga menyebabkan siswa telat dalam mengumpulkan tugas.

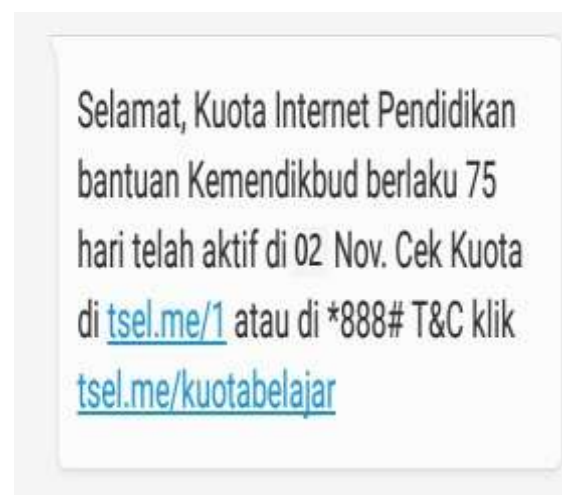
Pada saat observasi terakhir peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa, serta mengambil dokumentasi pelaksanaan pembelajaran terkait solusi dari kendala dalam pelaksanaan Pembelajaran Daring dengan Metode Resitasi dan Pemanfaatan *Google Classroom* Pada Pembelajaran IPS Kelas IX Di SMP Negeri 2 Sendang.

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan, peneliti menemukan lima solusi yang di gunakan guru dan siswa untuk mengatasi kendala. Solusi pertama Untuk kendala koneksi internet, guru menyarankan siswa untuk menggunakan jaringan wifi terdekat, karena di sekitar rumah-rumah siswa sudah banyak yang mempunyai wifi. Solusi kedua Untuk kendala pemadaman listrik, guru dan siswa menunggu listrik PLN nyala kembali. karena tidak ada yang bisa mengatasi pemadaman kecuali petugas PLN. Solusi ke tiga, Untuk kendala keterbatasan kuota siswa, sudah teratasi oleh bantuan kuota internet dari

kemendikbud, utamanya kuota belajar, solusi ke empat, Untuk kendala jaringan 4G Telkomsel yang tidak bisa di gunakan, siswa mengatasinya dengan selalu mengaktifkan jaringan 3G saja di HP nya agar koneksi internet lebih stabil. Solusi ke lima, Untuk kendala siswa yang sering telat mengumpulkan tugas, setiap guru mata pelajaran, termasuk guru IPS memberikan waktu maksimal satu minggu kepada siswa untuk mengerjakan tugas.

Peneliti mengambil dokumentasi bantuan kuota dari kemendikbud di salah satu HP siswa. Bantuan kuota internet dari kemendikbud dapat di lihat pada gambar 4 berikut.

Gambar 4. Bantuan kuota internet kemendikbud.



Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang di laksanakan dalam jaringan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis internet. Dalam pembelajaran daring di perlukan sebuah teknologi yang menunjang pelaksanaan pembelajaran, seperti media pembelajaran online, koneksi internet, serta kemampuan guru dalam memanfaatkannya. Selain di perlukan media pembelajar, dalam pembelajaran daring juga di perlukan metode pembelajaran yang tepat. Selain itu menurut (Handarini & Wulandari, 2020). Pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, komputer, smartphome dan jaringan internet untuk mengakses media.

Kemampuan guru dalam pemanfaatan *Google Classroom* di dukung ungkapan (Afrianti, 2018) di mana *Google Classroom* dapat diakses melalui 2 cara yaitu melalui website dan aplikasi. Untuk website dapat diakses menggunakan browser apapun. Sedangkan untuk aplikasi dapat diunduh secara gratis melalui Playstore untuk Android dan App Store untuk iOS.

Berdasarkan temuan di asats, dapat di simpulkan bahwa guru sangat mampu untuk mengelola kelas daring melalui *Google Classroom* dengan metode pembelajaran resitasi, hal ini dapat di ketahui melalui guru IPS mampu menjelaskan dan menunjukkan langkah awal sampai akhir untuk pemanfaatan *Google Classroom* dengan

metode pembelajaran resitasi dalam pembelajaran daring. Selain mampu menggunakan *Google Classroom*, guru juga mampu menggunakan aplikasi *Kine Master*, yaitu aplikasi untuk membuat video pembelajaran.

Respon siswa dalam dalam pelaksanaan Pembelajaran Daring dengan Metode Resitasi dan Pemanfaatan *Google Classroom* Pada Pembelajaran IPS Kelas IX Di SMP Negeri 2 Sendang juga sangat baik. Hal ini di buktikan dengan siswa aktif berdiskusi di forum *Google Classroom*, dari siswa yang sebelumnya di kelas tidak pernah bertanya atau mengutarakan pendapat, di forum *Google Classroom* menjadi lebih aktif, dalam forum *Google Classroom* terdapat 155 diskusi aktif antara siswa dengan guru.

Respon siswa di atas sejalan dengan ungkapan (Batita et al., 2019) yang menjelaskan bahwa "*Google Classroom* jika di dimanfaatkan dalam pembelajaran lebih baik di banding *Edmodo* jika di lihat dari segi memotivasi peserta didik". Kelebihan tersebut terletak pada tampilan aplikasi. Sedangkan *Edmodo* unggul di bagian kognitif, karena mampu memfasilitasi pembelajaran tanpa batas dan waktu. Hal ini membuktikan bahwa *Google Classroom* unggul dalam memotivasi siswa, karena terdapat tampilan aplikasi yang bagus, Bahasa yang mudah di pahami, dan siswa tidak malu lagi untuk diskusi melalui forum di *Google Classroom*.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian (Nirfayanti & Nurbaeti, 2019) yang mengungkapkan terdapat pengaruh signifikan media pembelajaran google classroom terhadap motivasi belajar mahasiswa Semester V. nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa 78,31 yang berada pada kategori tinggi dan nilai persentase respon mahasiswa sebesar 83,72%

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa *Google Classroom* mampu memotivasi minat belajar siswa, sehingga siswa memiliki respon yang positif terkait pemanfaatan *Google Classroom* dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Siswa memiliki respon positif karena *Google Classroom* memberikan beberapa keuntungan kepada siswa sehingga siswa termotivasi.

Temuan terkait pelaksanaan pembelajaran di atas sejalan dengan pendapat (Chaeruman, 2017) yang menjelaskan alur pembelajaran daring terdapat empat langkah, di antaranya adalah 1) mempelajari melalui materi digital, 2) mendalami melalui aktifitas forum diskusi online, 3) menerapkan melalui penugasan online, dan 4) evaluasi melalui kuis dan tes online.

(Chaeruman, 2017) juga mengungkapkan Terdapat 3 kategori *e-learning*. Salah satunya adalah *fully daring*. *Fully daring* merupakan interaksi dan proses pembelajaran yang semua prosesnya dilakukan daring secara penuh. Hal ini memungkinkan

proses pembelajaran di lakukan melalui media saja, seperti pemanfaatan media pembelajaran online yang dapat di gunakan untuk menunjang pembelajaran daring. Maka berdasarkan pendapat tersebut, pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 2 Sendang termasuk dalam kategori *Fully daring*.

Selain itu, dalam penerapan metode pembelajaran resitasi di SMPN 2 Sendang juga terdapat penugasan dan pertanggungjawaban tugas melalui presentasi video yang di kumpulkan melalui *Google Classroom*. Hal ini sesuai dengan pendapat (Djamarah & Bahri, 2016) yang mengatakan bahwa metode resitasi merupakan metode di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan pada akhirnya mempertanggung jawabkan tugas tersebut.

(Sofyana & Rozaq, 2019) pelaksanaan pembelajaran daring berbantuan *Whats App* adalah Membuat grup kelas di whatsapp dan mengundang semua anggota kelas kemudian Dosen dapat mengunggah materi pembelajaran dan tugas kuliah. Mahasiswa bisa mengunduh materi dan tugas melalui akun mereka masing-masing. Mahasiswa juga dapat melakukan sesi konsultasi melalui grup whatsapp tersebut. Proses pembelajaran berlangsung selama 1 semester.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Daring dengan Metode

Resitasi dan Pemanfaatan *Google Classroom* Pada Pembelajaran IPS Kelas IX Di SMP Negeri 2 sendang sudah sangat baik, pelaksanaan tersebut meliputi Guru menyiapkan RPP, Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa melalui forum *Google Classroom*, Guru menyampaikan materi dalam bentuk video yang di kirim ke *Google Classroom*, Hasil pekerjaan peserta didik berbentuk presentasi video yang di buat dari kine master kemudian di kirimkan ke *Google Classroom* untuk pertanggungjawaban tugas, Hasil pekerjaan di review oleh peserta didik dengan guru. Maka berdasarkan pelaksanaan pembelajaran tersebut, pembelajaran daring di SMPN 2 Sendang termasuk dalam jenis *Fully Daring*.

Temuan terkait Kendala di atas sejalan dengan temuan penelitian (Sadikin & Hamidah, 2020). Dalam hasil penelitian tersebut di ungkapkan bahwa di ungkapkan bahwa kelemahan dari pembelajaran daring adalah lemahnya sinyal internet bagi mahasiswa di kawasan minim sinyal. Hal ini juga berkaitan dengan langkah Kemendikbud untuk menyediakan kuota murah dan bantuan kuota internet. karena kuota tidak bisa di pakai jika koneksi internet di daerah tertentu belum maksimal.

Selain itu (Rosali, 2020). Adapun kendala yang di rasakan mahasiswa dan dosen dalam

pembelajaran daring antara lain, ketersediaan kuota internet, dan jaringan yang tidak stabil. Pembelajaran daring dinilai efektif jika diterapkan pada masa pandemi covid-19 akan tetapi diperlukan model yang lebih variatif agar tetap menarik jika digunakan dalam jangka panjang. Serta (Rigianti, 2020) juga mengatakan, kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring antara lain, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, pengawasan serta penilaian.

(Rigianti, 2020) kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan.

Berdasarkan uraian di atas, beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang pertama adalah koneksi internet, terutama di daerah yang koneksi internetnya buruk maka pelaksanaan pembelajaran belum bisa berjalan secara maksimal. Dalam pembelajaran daring tentunya di perlukan koneksi internet untuk pelaksanaanya, maka untuk memilih pendekatan pembelajaran daring harus di pastikan setiap siswa dan sekolah memiliki koneksi internet. Meskipun tidak stabil, jika masih terdapat koneksi internet pembelajaran daring masih dapat di laksanakan.

Setelah menggali data terkait kendala, maka kebaruan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui solusi dari kendala yang di alami guru dan siswa dalam pembelajaran daring. terdapat beberapa solusi yang di gunakan guru dan siswa untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Solusi tersebut antara lain: a) Untuk kendala koneksi internet, guru menyarankan siswa untuk menggunakan jaringan wifi terdekat, karena di sekitar rumah-rumah siswa sudah banyak yang mempunyai wifi. b) Untuk kendala pemadaman listrik, guru dan siswa menunggu listrik PLN nyala kembali. karena tidak ada yang bisa mengatasi pemadaman kecuali petugas PLN, c) Untuk kendala keterbatasan kuota siswa, sudah teratasi oleh bantuan kuota internet dari kemendikbud, utamanya kuota belajar. d) Untuk kendala jaringan 4G Telkomsel yang tidak bisa di gunakan, siswa mengatasinya dengan selalu mengaktifkan jaringan 3G saja di HP nya agar koneksi internet lebih stabil. d) Untuk kendala siswa yang sering telat mengumpulkan tugas, setiap guru mata pelajaran, termasuk guru IPS memberikan waktu maksimal satu minggu kepada siswa untuk mengerjakan tugas.

Hasil temuan solusi di atas, mendukung hasil penelitian (Hairunisya & Sunaryanto, 2020) yang mengungkapkan bahwa kualitas pembelajaran menurun, sehingga di perlukan rekontruksi kurikulum pendidikan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di laksanakan di SMPN 2 Sendang Tulungagung, tentang pembelajaran daring dengan metode resitasi dan pemanfaatan *Google Classrom* pada pembelajaran IPS Kelas IX SMPN 2 Sendang dapat disimpulkan bahwa guru sangat mampu untuk mengelola kelas daring melalui *Google Classroom* dengan metode pembelajaran resitasi, hal ini dapat di ketahui melalui guru IPS mampu menjelaskan dan menunjukkan langkah awal sampai akhir untuk pemanfaatan *Google Classroom* dengan metode pembelajaran resitasi dalam pembelajaran daring. Siswa merespon positif pelaksanaan pembelajaran daring dengan metode resitasi dan pemanfaatan *Google Classroom*. *Google Classroom* mampu memotivasi minat belajar siswa, sehingga siswa memiliki respon yang positif terkait pemanfaatan *Google Classroom* dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari lima langkah. Kendala dalam Pembelajaran adalah kuota internet siswa yang terbatas, koneksi internet siswa yang kurang stabil, dan listrik padam secara tiba-tiba, sehingga menyebabkan siswa telat dalam mengumpulkan tugas. Solusi dari kendala yang di alami guru dan siswa adalah, siswa menggunakan jaringan wifi terdekat, guru dan siswa menunggu

listrik PLN nyala kembali. bantuan kuota internet dari kemendikbud, utamanya kuota belajar, siswa memprioritaskan jaringan 3G pada HP yang di gunakan, dan guru IPS memberikan waktu maksimal satu minggu kepada siswa untuk mengerjakan tugas.

### Saran

Untuk peneliti selanjutnya dapat di lakukan penelitian dengan tema yang sama namun obyek dengan tingkat sekolah yang berbeda, seperti tingkat SLTA. Sehingga pelaksanaan pembelajaran daring dengan *Google Classroom* dan metode resitasi di tingkat Pendidikan lain dapat di ketahui. Untuk sekolah, di harapkan bisa menemukan solusi yang sifatnya permanen, utamanya dalam kendala kuota internet siswa. Supaya solusi tersebut tidak hanya bersifat sementara seperti bantuan kuota internet dari kemendikbud. Untuk bapak dan ibu guru, di harapkan mengkombinasikan *Google Classroom* dengan media pembelajaran pembuat presentasi video seperti *Screencast O Matic*. Karena aplikasi *Kine Master* bukan merupakan aplikasi pembuat video presentasi, tetapi aplikasi untuk editing video. Untuk siswa di harapkan dapat menemukan solusi yang lebih baik lagi mengenai keterbatasan kuota internet. Karena pembelajaran bersifat daring, maka tidak membutuhkan uang saku untuk pergi ke sekolah, dari hal itu siswa bisa mengalih fungsikan uang saku menjadi uang kuota internet.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, W. E. (2018). *PENERAPAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI*.
- Ahmad, Firdausi Nuzula, K. M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Aliyah Pelajaran Matematika Di Madrasah Ali Darul Falah Batu Jangkih. *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, XIII(1), 72.
- Batita, M. S. R., Wijoyo, S. H., & Herlambang, A. D. (2019). Analisis Perbandingan Blended Learning berbasis Edmodo dan Google Classroom ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(4), 3756–3764. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Chaeruman, U. A. (2017). Pedati Model Desain Sistem Pembelajaran Blended. In *Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemristekdikti*.
- Djamarah, S., & Bahri. (2016). *Strategi belajar mengajar (Edisi revisi)*.
- Fransiska, W., & Husnita, L. (2015). *PENGARUH METODE PEMBELAJARAN RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS XI SMK N 1 KOTO BARU*.
- Hairunisya, N., & Sunaryanto. (2020). Curriculum analysis based on indonesia's economic behavior in the covid-19 period.

- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Kemdikbud. (2020). *Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*.
- Nirfayanti, N., & Nurbaeti, N. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Proximal*,
- Novariyanti, V. (2017). PENERAPAN METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI KELAS XI IPS 1 SMA ISLAMİYAH PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(8), 216219.
- Rigianti, H. A. (2020). KENDALA PEMBELAJARAN DARING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANJARNEGARA. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(1), 1–9.
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Shabrina, F. (2020). *Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam Di Smp Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19*.
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 8(1), 81. <https://doi.org/10.23887/janapati.v8i1.17204>
- Suhada, I., Kurniati, T., Pramadi, A., Listiawati, M., Biologi, P. P., Gunung, S., & Bandung, D. (2020). Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Masa Wabah Covid-19.
- Usnia & Akim. (2019). *drg gc.pdf*. *urnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan* Volume 17, No. 1, Juni 2019 Site: : P.
- Sukardi. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Mikro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari*